Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak
Volume 6, Nomor 1, Juni 2024, doi: 10.29300/hawapsga
e-ISSN : 2686-3308 (Online) | p-ISSN : 2685-8703 (Print)
https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/hawa

Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Tradisi Pahruruk di Pulau Enggano

Indah Masruroh[1], Ari Bastian[2], Khozin Zaki[3], Fadli Ashari[4]
[1,3,4] UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, Indonesia
[2] SMP Negeri 4 Lubai Ulu, Muaraenim, Indonesia
[1] Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Bengkulu

Info Artikel: Diterima: 28 Mei 2024; Disetujui: 14 Juni 2024; Dipublikasikan: 28 Juni 2024

Keywords

Contribution; Women; Tradition; Pahruruk

Abstract

This study is to analyze the contribution of women in the pahruruk tradition on Enggano Island, North Bengkulu. The research method uses qualitative descriptive research. Data collection uses literature studies, observations, documentation and interviews with primary and secondary sources. The results of the study on the contribution of women in the pahruruk tradition are that women are the main person responsible for the implementation of the pahrurruk tradition, women are also decision makers in the pahrurruk tradition activities, starting from the preparation process, to the implementation and post-activity. The implementers of the pahrurruk tradition consist of a majority of women. Where they collect raw materials, cook them and serve them during the da'wah activities. Conclusion of the study Women are not only the guardians of customs but also actively contribute to the development and adaptation of traditions to maintain their relevance to changing social and economic conditions. Their contribution is important for the balance and sustainability of the culture and customs of a society.

Kata Kunci

Kontribusi; Perempuan; Tradisi; Pahruruk

Abstrak

Penelitian ini untuk menganalisis kontribusi perempuan dalam tradisi pahruruk di Pulau Enggano Bengkulu Utara. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, observasi, dokumentasi serta wawancara dengan sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian mengenai kontribusi perempuan dalam tradisi pahruruk yaitu Perempuan menjadi penanggung jawab utama terlaksananya tradisi pahrurruk, Perempuan juga menjadi pengambil keputusan dalam kegiatan tradisi pahrurruk, mulai dari proses persiapan, hinggapelaksanaan dan pasca kegiatan. Pelaksana tradisi pahrurruk terdiri dari mayoritas perempuan. Dimana mereka melakukan pengumpulan bahan-bahan mentah, memasaknya dan menghidangkan pada saat kegiatan dakwah berlangsung. Kesimpulan penelitian Perempuan tidak hanya menjadi penjaga adat tetapi juga berkontribusi aktif dalam pengembangan dan adaptasi tradisi untuk menjaga relevansinya dengan kondisi sosial dan ekonomi yang berubah. Kontribusi mereka penting untuk keseimbangan dan keberlanjutan budaya dan adat suatu masyarakat.

* Corespondesi Penulis
indah.masruroh@mail.uinfasbengkulu,ac.id
UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, Indonesia

How to Cite (APA Style):

Masruroh, I et al. (2024). Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Tradisi Pahruruk di Pulau Enggano. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak, 6*(1), 119-128.
https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/hawa/article/view/

Copyright (@) 2024, by the Author. Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

"Perempuan" adalah istilah yang merujuk pada individu berjenis kelamin wanita. Dalam konteks sosial, budaya, dan biologis, perempuan memiliki peran dan identitas yang beragam. Kontribusi perempuan dalam tatanan masyarakat sangat luas dan beragam, mencakup berbagai bidang seperti politik, ekonomi, pendidikan, seni, dan ilmu pengetahuan (Syaukani S. Y:*2021)*. Berikut adalah beberapa contoh signifikan dari kontribusi perempuan dalam berbagai aspek masyarakat:

1. Politik dan Kepemimpinan

Perempuan telah memainkan peran penting dalam politik dan kepemimpinan, baik di tingkat lokal maupun internasional. Beberapa tokoh perempuan yang terkenal termasuk contohnya Margaret Thatcher sebagai Perdana Menteri Inggris pertama yang perempuan atau Angela Merkel sebagai Kanselir Jerman yang memimpin selama beberapa dekade. Di Indonesia ada Megawati Soekarnoputri sebagai Presiden perempuan pertama di Indonesia dan masih terus aktif dalam politik partai hingga saat ini.

2. Ekonomi dan Bisnis

Perempuan telah memberikan kontribusi besar dalam bidang ekonomi dan bisnis. Mereka tidak hanya berpartisipasi sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai pemimpin dan pengusaha: Contohnya Oprah Winfrey menjadi Seorang tokoh media dan pengusaha sukses. Ada pula Sri Mulyani Indrawati sebagai Menteri Keuangan Indonesia yang dikenal secara internasional.

3. Pendidikan dan Penelitian

Perempuan telah membuat kemajuan besar dalam bidang pendidikan dan penelitian, menjadi pendidik, ilmuwan, dan peneliti yang berpengaruh misalnya Marie Curie sebagai Pemenang Nobel dalam Fisika dan Kimia untuk penelitiannya dalam radioaktivitas. Ada pula Malala Yousafzai sebagai Aktivis pendidikan yang memenangkan Nobel Perdamaian.

4. Kesehatan dan Kesejahteraan

Di bidang kesehatan, perempuan berkontribusi sebagai dokter, perawat, dan peneliti medis, serta dalam kebijakan kesehatan Masyarakat

5. Hak Asasi Manusia dan Kesetaraan Gender

Perempuan telah lama memperjuangkan hak asasi manusia dan kesetaraan gender, termasuk hak pilih, hak atas pendidikan, dan perlindungan dari kekerasan.

6. Seni dan Budaya

Perempuan juga telah memberikan kontribusi signifikan dalam seni dan budaya, termasuk sastra, musik, film, dan seni rupa.

7. Lingkungan dan Keberlanjutan

Perempuan sering berada di garis depan dalam gerakan lingkungan dan keberlanjutan Peran perempuan dalam tatanan masyarakat sangat penting dan terus berkembang. Mereka tidak hanya berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Dukungan terhadap kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan tetap penting untuk memastikan bahwa kontribusi ini dapat terus meningkat di masa depan. Begitu pula pada tatanan adat istiadat dan tradisi yang ada di masyarakat.

Peran dan kontribusi perempuan dalam adat dan tradisi sangat penting dan beragam, bergantung pada masyarakat dan budaya tertentu. Berikut beberapa aspek di mana perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam adat:

1. Peran dalam Keluarga dan Pendidikan. Perempuan pembawa adat dan tradisi sering kali menjadi penentu utama dalam melestarikan dan meneruskan adat dan tradisi kepada generasi berikutnya melalui pengajaran dan praktik sehari-hari di rumah. Perempuan juga menjadi pendidik anak. Perempuan berperan sebagai pendidik utama anak-anak, mengajarkan nilai-nilai budaya, adat, dan etika yang dianut oleh masyarakat.

2. Upacara dan Ritual Adat. Perempuan menjadi pelaksana ritual dalam banyak budaya, perempuan berperan penting dalam pelaksanaan ritual adat, seperti upacara kelahiran, pernikahan, dan kematian. Mereka mungkin bertanggung jawab untuk persiapan dan pelaksanaan berbagai ritual dan upacara. Selain itu di beberapa adat, perempuan dianggap sebagai simbol kesuburan dan keberuntungan, dan kehadiran mereka dalam upacara adat dianggap membawa berkah.

3. Pengambil Keputusan. Meskipun sering kali peran kepemimpinan formal dipegang oleh laki-laki, di beberapa budaya perempuan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan komunal atau dalam struktur kepemimpinan tertentu. Dalam beberapa masyarakat, perempuan menjadi anggota dewan adat yang memiliki wewenang untuk membuat keputusan penting terkait dengan tata cara adat dan kehidupan masyarakat.

4. Ekonomi dan Kesejahteraan. Perempuan sering berperan dalam pengelolaan sumber daya alam dan ekonomi rumah tangga, termasuk pertanian, kerajinan tangan, dan perdagangan yang menjadi bagian dari ekonomi adat. Di beberapa komunitas, perempuan memimpin inisiatif untuk kesejahteraan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan usaha ekonomi kreatif yang berlandaskan pada adat.

5. Pelestarian Seni dan Budaya. Perempuan sering kali terlibat dalam pelestarian seni dan budaya melalui seni tradisional seperti menenun, menyulam, dan membuat kerajinan tangan. Mereka juga berperan sebagai penggiat seni pertunjukan, seperti tari, musik, dan teater tradisional, yang merupakan bagian integral dari kebudayaan adat.

Kepulauan Enggano merupankan salah satu daerah yang berada di Kabupaten di Bengkulu Utara. Di daerah ini masih kental dengan adat istiadat dan tradisi yang terus dilaksanakan salah satunya yaiktu Tradisi *Pahrurruk*. tradisi ini sangat melekat dalam budaya masyarakat terutama pada desa Kaana. Tradisi *Pahrurruk* di desa Kaana memiliki arti yaitu mengumupulkan bahan makanan berupa kelapa, beras, minyak, rempah-rempah dan kayu bakar kemudian dimasak secara beramai-ramai untuk kepentingan majelis Taklim(Ruhaini:2023). Sehingga dengan adanya Tradisi *Pahrurruk* ini bertujuan untuk meningkatkan semangat masyarakat untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim.

Tradisi *Pahrurruk* di desa Kaana ini sudah berlangsung selama 9 Tahun dan desa Kaana sendiri memiliki 825 penduduk, kegiatan ini diikuti lebih dari 60% penduduk yang ada di desa Kaana. Sedangkan pada kegiatan Majelis Taklim tersebut mengalami peningkatan jama'ah yang saat ini diikuti lebih dari 80% penduduk baik dari desa Kaana maupun desa lainnya di Pulau Enggano. Dengan pelaksanaan tradisi *pahrurruk* sebagai kegiatan pendukung keagamaan dalam meningkatkan jama'ah majelis taklim di pulau Enggano. Maka, ini menjadi sebuah keunikan tersendiri di desa Kaana untuk meningkatkan kualitas kegiatan dakwaah seperti majelis taklim tersebut agar penduduk dapat memiliki prinsip *Fastrabiqul Khairat.*

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu melalui deskripsi yang mendetail dan narasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana suatu fenomena terjadi dalam konteks alami. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasusu merupkan penelitian dengan melibatkan analisis mendalam terhadap satu kasus atau beberapa kasus terkait untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Kasus tersebut bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa tertentu.

Setiap jenis penelitian deskriptif kualitatif memiliki pendekatan dan teknik analisis data yang khas, dan pemilihan metode tergantung pada tujuan penelitian serta jenis fenomena yang ingin dipahami.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaana Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Subyek penelitian dipilih dengan menggunakan tehnik snowball. Dan didapatkan bebrapa informan yaitu pengurus kegiatan Tradisi *Pahrurruk*, Tokoh Adat, Kepala Suku, serta beberapa masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan tradisi Pahrurruk. Dalam penelitian ini, terdapat 2 sumber data yang digunakan yaitu melalui data primer dengan menggunakan wawancara dengan pihak informan yang diperoleh langsung dari lapangan (Subagyo:2011). Yang kedua data sekunder dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan dilakukan dengan mengambil atau menggunakanya sebagian/seluruhnya (Joko Subagyo:2011).

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, observasi, dokumentasi wawancara. Namun peneliti tetap menambahakan beberadpa data dari studi kepustakaan.

Keabsahan konsep kesahan (validitas) atas kehandalan (reabilitas) merupakan konsep penting yang diperbaharui. Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Penyajian data penelitian dilakukan melalui trianggulasi. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai *fase* penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti. Mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pulau Enggano adalah sebuah pulau yang terletak di Samudera Hindia, di barat daya Pulau Sumatra, Indonesia. Berikut adalah beberapa informasi kunci mengenai Pulau Enggano:

Lokasi dan Geografi Pulau Enggano berada sekitar 120 km dari pantai barat Pulau Sumatra. Pulau ini termasuk dalam provinsi Bengkulu dan merupakan bagian dari Kabupaten Bengkulu Utara. Secara geografis, Pulau Enggano terletak di koordinat sekitar 4°48′S 102°22′E. Ukuran dan Karakteristik. Pulau Enggano memiliki luas sekitar 150 km^2. Pulau ini dikelilingi oleh pantai yang berbatu dan memiliki beberapa hutan tropis di bagian tengahnya. Ada beberapa aliran sungai kecil dan daerah rawa di pulau ini.

Penduduk dan Budaya Pulau Enggano adalah suku Enggano, yang memiliki kebudayaan dan bahasa sendiri. Suku Enggano dikenal dengan keterampilan mereka dalam bertani dan menangkap ikan. Mereka juga memiliki tradisi dan adat istiadat yang kaya. Ekonomi. Ekonomi penduduk lokal terutama bergantung pada pertanian, perikanan, dan kegiatan kerajinan tangan. Pulau ini juga memiliki potensi pariwisata, dengan pantai-pantai dan pemandangan alam yang menarik, meskipun akses ke pulau ini masih terbatas.

Transportasi Akses ke Pulau Enggano relatif sulit karena tidak ada penerbangan langsung dari pulau-pulau besar di Indonesia. Biasanya, perjalanan menuju pulau ini memerlukan perjalanan laut dari Bengkulu atau padang, menggunakan kapal atau perahu kecil. Lingkungan dan Konservasi Pulau Enggano memiliki kekayaan biodiversitas dengan berbagai spesies flora dan fauna. Upaya konservasi dan perlindungan lingkungan penting untuk menjaga ekosistem dan habitat alami di pulau ini.

Pulau Enggano merupakan salah satu tempat yang menarik di Indonesia karena keindahan alam dan kekayaan budayanya, meskipun masih

relatif jarang dikunjungi dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya di Indonesia.

Mengenal Tradisi *Pahrurruk*

Tradisi dan adat istiadat di Pulau Enggano, yang dihuni oleh suku Enggano, mencerminkan kehidupan sehari-hari, keyakinan, dan cara berinteraksi masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa tradisi dan adat istiadat khas di Pulau Enggano:

1. Upacara Adat. Pesta adat merupakan acara penting bagi masyarakat Enggano. Biasanya, pesta ini diadakan untuk merayakan peristiwa besar seperti pernikahan, hasil panen, atau acara penting lainnya. Pesta ini melibatkan tarian, musik, dan hidangan tradisional yang disajikan kepada tamu undangan.
2. Ritual Pemakaman. Upacara pemakaman di Pulau Enggano sangat penting dan melibatkan berbagai ritual. Proses ini biasanya melibatkan doa, persembahan, dan pemakaman dalam tradisi yang mengedepankan penghormatan kepada yang telah meninggal. Ritual ini bisa memakan waktu beberapa hari tergantung pada status dan usia almarhum.
3. Kesenian dan Tarian. Tari-tarian tradisional Enggano sering kali ditampilkan dalam acara-acara adat. Tarian ini biasanya melibatkan gerakan yang dinamis dan diiringi oleh alat musik tradisional seperti drum dan gong. Tarian ini tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk mengungkapkan rasa syukur dan penghormatan.
4. Kesenian Rakyat. Masyarakat Enggano juga dikenal dengan kerajinan tangan mereka, seperti anyaman dari daun, ukiran kayu, dan pembuatan barang-barang dekoratif. Kerajinan tangan ini sering digunakan dalam upacara adat dan sebagai barang dagangan.
5. Bahasa dan Sastra. Suku Enggano menggunakan bahasa mereka sendiri, yang merupakan bagian dari kelompok bahasa Austronesia. Bahasa ini merupakan bagian penting dari identitas budaya mereka dan digunakan dalam berbagai upacara dan komunikasi sehari-hari.
6. Cerita rakyat dan legenda Enggano sering disampaikan secara lisan. Cerita-cerita ini menceritakan tentang mitos, sejarah, dan ajaran moral yang penting bagi masyarakat. Cerita ini seringkali berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan.
7. Kegiatan Ekonomi Tradisional.
   a. Pertanian dan Perikanan. Masyarakat Enggano menggantungkan hidup mereka pada pertanian dan perikanan. Teknik bertani tradisional, seperti menanam padi dan tanaman pangan lainnya, serta menangkap ikan di laut sekitar, adalah bagian integral dari kehidupan mereka. Kegiatan ini juga melibatkan teknik dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi.
   b. Kerajinan Tangan. Selain bertani dan memancing, masyarakat juga membuat kerajinan tangan seperti anyaman dari daun dan ukiran kayu. Kerajinan ini sering kali digunakan dalam upacara adat dan sebagai barang dagangan.
8. Upacara Kesehatan dan Pengobatan Tradisional. Masyarakat Enggano memiliki sistem pengobatan tradisional yang menggunakan ramuan herbal dan teknik penyembuhan alami. Dukun atau tabib tradisional memegang peran penting dalam masyarakat sebagai penyembuh dan pemimpin ritual.
9. Pengaruh Kolonial dan Modernisasi. Seiring dengan kemajuan zaman dan pengaruh luar, beberapa tradisi dan adat istiadat di Pulau Enggano mungkin mengalami penyesuaian. Meskipun demikian, ada usaha yang terus dilakukan untuk melestarikan tradisi dan

adat istiadat asli mereka agar tidak hilang oleh perubahan zaman.

Tradisi dan adat istiadat di Pulau Enggano merupakan bagian integral dari identitas budaya suku Enggano dan mencerminkan cara hidup, nilai-nilai, dan kepercayaan mereka. Upacara adat dan praktik budaya ini berfungsi untuk mempertahankan warisan budaya serta memperkuat ikatan sosial dalam komunitas mereka.

Mulanya Pulau Enggano dihuni oleh masyarakat adat yang dulunya belum ada agama tetapi adat itu sudah ada dari dulu dan dikelola oleh kepala kepala suku (M.Johri:2024) Berdasarkan hasil wawancara maka sejarah tradisi pahruruk bermula ketika di masyarakat yang hidup di Pulau Enggano belum memilikia agama, namun adat telah hadir dan diatur oleh seorang kepala suku ataupun kepala adat, selanjutnya Kepala suku atau ketua adat membuat tradisi tersebut yang dikelola sampai saat ini

Dari hasil wawancara kepada jamaah masjid bahwa beliau sudah pernah mengikuti tradisi ini sejak dari tahun 2015 sampai dengan sekarang yang artinya tradisi itu sudah diikutinya lebih kurang 8 tahunan. Selain pahrurruk dalam kegiatan majlis-majlis taklim juga ada di acara lainnya di desa ini misalnya di acara pernikahan itu ada juga. Pelaksana kegiatan tradisi Pahrurruk terdiri dari 60 % perempuan dan 40% laki-laki.

Tradisi pahrurruk tidak hanya digunakan pada majelis taklim tetapi juga pada acara lainnya seperti pernikahan, syukuran, khitanan juga beberapa kegiatan duka maupun kebahagiaan lain yang ada dimasyarakat.

Pembahasan

Kontribusi Perempuan pada Tradisi *Pahrurruk*

Peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sangat penting dan dapat dianggap lebih menonjol dalam beberapa konteks karena berbagai alasan. Peran ini sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan sejarah. Berikut adalah beberapa alasan mengapa perempuan sering kali memiliki peran yang lebih menonjol dalam berbagai aspek:

1. Keberagaman Peran

Perempuan sering kali memainkan berbagai peran dalam masyarakat, mulai dari peran sebagai ibu, pendidik, hingga pemimpin dalam komunitas. Keragaman ini sering kali membuat mereka terlihat lebih dominan dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari.

2. Keterampilan Komunikasi dan Empati

Dalam banyak budaya, perempuan diasosiasikan dengan keterampilan komunikasi dan empati yang tinggi. Ini sering kali membuat mereka lebih efektif dalam peran yang melibatkan interaksi sosial dan dukungan emosional.

3. Kontribusi dalam Keluarga dan Rumah Tangga

Perempuan sering kali mengambil peran utama dalam pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga. Meskipun peran ini kadang dianggap tradisional, mereka berkontribusi besar dalam perkembangan dan kesejahteraan keluarga.

4. Pendidikan dan Karier

Perempuan semakin banyak terlibat dalam bidang pendidikan dan karier profesional, termasuk dalam peran kepemimpinan dan inovasi. Dengan semakin banyaknya perempuan yang mengejar pendidikan tinggi dan karier yang sukses, mereka memperlihatkan kontribusi yang signifikan dalam berbagai sektor.

5. Perubahan Sosial dan Kultural

Dalam banyak masyarakat, ada pergeseran dalam pandangan tentang peran gender. Pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender telah memungkinkan perempuan untuk memainkan peran yang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional.

6. Kepemimpinan dan Aktivisme

Banyak perempuan telah menunjukkan kepemimpinan yang luar biasa dalam bidang politik, sosial, dan lingkungan. Mereka sering menjadi pelopor perubahan dan aktivis yang berdedikasi untuk memperjuangkan hak-hak dan kesejahteraan masyarakat.

Setiap konteks dan budaya dapat mempengaruhi bagaimana peran perempuan dirasakan dan diperankan. Namun, kontribusi mereka sering kali sangat berharga dan berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Kontribusi perempuan dalam tatanan masyarakat telah mengalami perubahan signifikan sepanjang sejarah, namun masih tetap dipengaruhi oleh faktor budaya, agama, ekonomi, dan politik yang beragam. Perempuan seringkali ditempatkan dalam peran domestik, seperti mengurus rumah tangga dan merawat anak-anak. Akses mereka ke pendidikan dan pekerjaan di luar rumah sangat terbatas. Pada tradisi Pahrurruk yang ada di Pulau Enggano sendiri terdapat 2 fungsi penting pada kontribusi perempuan (Yuliana:2023)

1. Penanggung Jawab

Norma budaya dan agama dapat sangat mempengaruhi peran dan posisi perempuan dalam masyarakat. Di beberapa budaya, norma ini bisa membatasi kebebasan dan hak perempuan, sementara di budaya lain, norma ini bisa lebih mendukung kesetaraan gender. Peran perempuan sebagai penanggung jawab kegiatan sosial dalam masyarakat sangat penting dan beragam. Pada Tradisi Pahrurruk sendiri perempuanlah yang sering kali memimpin dan mengorganisir selama proses Pahrurruk berlangsung. Perempuan atau lebih dikenal dengan sebutan *Emak-emak* bertanggung jawab untuk memastikan bahan-bahan mentah, dana social, serta peralatan untuk memasak dan menghidangkan sajian berbagai makanan berjalan dengan baik.

Tradisi *Pahrurruk* (Mengolah Bahan Makanan)

Memasak adalah salah satu peran yang sering kali dijalankan oleh perempuan dalam berbagai budaya di seluruh dunia, termasuk dalam konteks adat Pahrurruk. Peran ini memiliki berbagai dimensi penting dan simbolis. Perempuan sering kali menjadi penjaga resep dan teknik memasak tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ini membantu melestarikan warisan kuliner suatu budaya. Mereka mengajarkan cara memasak makanan tradisional kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya, memastikan bahwa pengetahuan ini tidak hilang. Makanan yang disiapkan oleh perempuan dalam upacara adat Pahrurruk memiliki makna simbolis, melambangkan keberkahan, kesuburan, dan kesejahteraan. Aktivitas memasak dan makan bersama menjadi momen penting untuk membangun kebersamaan dan mempererat hubungan antaranggota masyarakat dalam meneruskan Pahrurruk.

Tradisi *Pahrurruk* (Mengolah Bahan Makanan)

Perempuan mengumpulkan Kayu Bakar, Kelapa dan Beras

Perempuan sebagai penanggung jawab kegiatan sosial memainkan peran vital dalam membangun dan memperkuat komunitas. Meningkatkan dukungan untuk perempuan dalam peran ini, termasuk melalui kebijakan yang lebih inklusif, akses ke sumber daya, dan pengakuan terhadap kontribusi mereka, sangat penting untuk mencapai masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Perempuan tidak hanya sebagai pelaksana tetapi juga sebagai pemimpin yang menginspirasi perubahan positif dalam masyarakat.

2. Pengambil Keputusan

Proses pelaksanaan tradisi Pahrurruk selalu diawali dengan musyawarah untuk membicarakan proses pengumpulan bahan hingga saat penghidangan hasil olahan makanan. Serangkaian kegiatan tersebut termasuk dalam tradisi Pahrurruk. Pada umumnya pelaksanaan kegiatan tradisi pahrurruk ini adalah sepenuhnya bentuk dari kuatnya persaudaraan yang ada pada masyarakat Desa Kaana Acara tradisi Pahrurruk yang dilakukan oleh Masyarakat Enggano di Desa Kaana Jadi ini seluruh bahan maupun barang disediakan dan yang diperlukan di bawa oleh masyarakat dari rumah masing-masing, dikumpulkan di masjid untuk diolah dan di masak secara bersamaan dan di makan secara bersama."

Jika Pahrurruk itu sifatnya umum maka tradisi Pahrurruk itu dihadiri oleh satu kampung. Namun apabila Pahrurruk yang dilakukan itu sifatnya pribadi atau dilaksanakan di dusun maka hanya orang-orang tertentu saja yang menghadiri acara Pahrurruk tersebut. Perempuan berada pada posisi pelaksanaan tradisi Pahrurruk yang sangat penting karena perannya seperti ikut andil dalam pengambilan keputusan adat istiadat, dan keagamaan. Perempuan dalam masyarakat desa Kaana diarahakan oleh ketua adat agar selalu aktif berkontribusi dan andil dalam pelaksanaan adat-adat yang dimasyarakat.

Peran perempuan dalam pelestarian adat di desa sangat vital, karena mereka sering menjadi penjaga dan penghubung antara masa lalu dan masa depan. Melalui berbagai aktivitas ini, perempuan membantu memastikan bahwa tradisi dan budaya lokal tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

Selain kegiatan-kegiatan umum yang rutin melibatkan ibu-ibu rumah tangga *Pahrurruk* digunakan sebagai sarana dakwah masyarakat Desa kaana sebagai tradisi asli lokal yang mendukung kegiatan dakwah seperti mendorong atau mengajak orang-oranguntuk datang ke masjid mengikuti majlis taklim.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, perempuan tidak hanya menjadi penjaga adat tetapi juga berkontribusi aktif dalam pengembangan dan adaptasi tradisi untuk menjaga relevansinya dengan kondisi sosial dan ekonomi yang berubah. Kontribusi mereka penting untuk keseimbangan dan keberlanjutan budaya dan adat suatu masyarakat.

REFERENCES

Abidin, Yusuf Zainal. dan Beni Ahmad Saebani. 2014. Pengantar sistem sosial budaya di Indonesia. CV Pustaka Setia: Bandung.

Alfiah, Peranan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Pendidikan Non-Formal Agama dan Keagamaan, (Riau: Uin Sultan Syarif, 2011).

Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2012

BPS Kabupaten Bengkulu utara diakses dari situs https://bengkuluutara .bps.go.id

Barlian, P. (2021). *Perspektif Kearifan Lokal Dalam Komunikasi Dakwah (Tinjauan Budaya Lokal Ruwat Laut di Lingkungan Sukamina Kelurahan Waytataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Basit, Abdul. FIlsafat Dakwah. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Faizah, K. (2018). Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, *3*(2).

Garna, J.K. (2018). Budaya Sunda Melintasi Waktu Menantang Masa Depan. Bandung: Lembaga Penelitian Unpad dan The Judistira Garna Foundation.

HildaOlvia, Peran Pengurus Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Haqqul Mu'min Sukarame Bandar Lampung, (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Ismail, Ilyas. Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam. Jakarta: Kencana, 2011.

Ismail, Nawari. 2011. Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal. Bandung: Lubuk Agung.

Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011

Leksi J Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung Rosadakarya

Lestari, E. D., Noor, A. S., & Firmansyah, A. (2018). Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *7*(9).

Munir dan Wahyu Ilahi. 2012. Manajemen Dakwah. Jakarta: Prenada Media.

Murodi. Sejarah Kebudayaan Islam. Semarang: PT Karya Toha Putra

Ronni Hanitijo Suemetro. 2015. *Metode Penelitian Hukum.* Jakarta: Ghalian Indonesia.

Saddhono, K. (2016). Dialektika Islam dalam mantra sebagai bentuk kearifan lokal Budaya Jawa. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, *21*(1), 83-98.

Saddhono, Kundharu. "Dialektika Islam dalam mantra sebagai bentuk kearifan lokal Budaya Jawa." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 21.1 (2016): 83-98.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabaeta